



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: November , 8, 2025

Revised: November, 30, 2025

Available: November, 30, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Literasi kesehatan reproduksi remaja melalui rekomendasi strategis platform sosial media: A literature review

Eka Lestari Sitepu^{1*}, Anggi Pramono Siregar², Megawati³

¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

²Akademi Kesehatan Muhammadiyah Temanggung

³STIKes Bustanul Ulum Langsa

Korespondensi penulis: Eka Lestari Sitepu. *Email: ekalestari@ummah.ac.id

Abstract

Background: The need for accurate information regarding various health risks and illnesses is crucial in today's technological era. Reproductive health services must be available across all segments of society to reduce the risk of sexually transmitted infections, especially among adolescents.

Purpose: To determine adolescent reproductive health literacy.

Method: This study used a systematic literature review of reliable sources. The criteria for inclusion in this review were original articles, articles published in Indonesian, articles discussing reproductive health knowledge in adolescents, and journals published between 2017 and 2024.

Results: Three aspects of reproductive health literacy challenges in adolescents were identified: improving reproductive health literacy in adolescents, determining the effectiveness of educational interventions, and enhancing the role of the social environment and stakeholders. Therefore, collaboration between all parties is needed to improve adolescent literacy, foster awareness, and build platforms that serve as accurate sources of information related to reproductive health.

Conclusion: Providing education using social media platforms about reproductive health has an impact on adolescent knowledge.

Keywords: Adolescents; Literacy; Reproductive Health; Social Media.

Pendahuluan: Kebutuhan informasi yang akurat mengenai berbagai risiko sehat sakit menjadi sesuatu yang penting di era teknologi saat ini. Layanan kesehatan reproduksi haruslah tersedia di berbagai lini masyarakat. Sehingga dapat menurunkan risiko kesehatan infeksi menular seksual khususnya pada kalangan remaja.

Tujuan: Untuk mengetahui literasi remaja pada kesehatan reproduksinya.

Metode: Penelitian dengan tinjauan literatur sistematis terhadap sumber terpercaya dengan kriteria yang termasuk pada review ini adalah artikel original, artikel yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia, artikel yang membahas tentang pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dan jurnal terbitan tahun 2017-2024.

Hasil: Diperoleh sebanyak tiga aspek tantangan literasi kesehatan reproduksi pada remaja yaitu meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada remaja, menentukan efektivitas intervensi yang

edukatif, dan meningkatkan peran lingkungan sosial dan stakeholder. Sehingga, dibutuhkanlah kolaborasi semua pihak untuk meningkatkan literasi remaja, peduli dan membangun *platform* sebagai akurat sebagai sumber informasi terkait kesehatan reproduksinya.

Simpulan: Terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan platform media sosial tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi; Literasi; Remaja; Sosial Media.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan individu yang berusia 10 tahun sampai 19 tahun (World Health Organization, 2023). Usia remaja tersebut rawan akan berbagai risiko kesehatan khususnya pada reproduksi jika tidak ditangani dengan benar. Tantangan besar dalam dunia kesehatan menurut adalah ketidaktahuan remaja terkait dengan fungsi tubuh, pubertas, seksualitas, dan penyakit menular seksual (PMS) (World Health Organization, 2023). Kemudian Indonesia sendiri memiliki nilai budaya dan stigma terkait edukasi seksual di institusi pendidikan yang menjadi tantangan yang kompleks di masyarakat.

Keakuratan informasi mengenai kesehatan reproduksi yang minim, membuat remaja mencari informasi dari berbagai sumber yang tidak bisa dipertanggungjawabkan, seperti melalui sosial media maupun informasi teman sebaya. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2023 memperlihatkan angka kehamilan pada remaja di Indonesia mencapai 47 per 1.000 perempuan pada usia 15 – 19 tahun. Angka tersebut masuk dalam kategori tinggi untuk kawasan Asia Tenggara. Selain itu, di Indonesia juga mencatat adanya peningkatan kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) seperti gonore dan sifilis di usia dibawah 20 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Edukasi seks di sekolah masih terbatas dan cenderung pada aspek biologis saja. Hal ini diperparah oleh stigma masyarakat ketika berbicara mengenai seksualitas masih dianggap tabu dan tidak pantas. UNESCO

memberikan panduan terkait pendidikan seks yang komprehensif yaitu pendidikan seks seharusnya dimulai sejak usia dini sehingga dapat menunda aktivitas seksual pertama (UNESCO, 2022). Indonesia sendiri masih terikat dengan norma religius dan sosial sehingga masih belum bisa diterima secara masif. Seksualitas masih dianggap hal yang sangat privat sehingga tidak layak untuk di diskusikan secara terbuka, khususnya di dalam keluarga.

Keterbukaan informasi dalam keluarga khususnya pada orang tua memiliki korelasi yang positif terhadap pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi (Cahyani, Agushyana, & Nugroho, 2021). Masih banyak orangtua belum memiliki keterampilan komunikasi dalam mendampingi anak-anaknya dan paham akan isu-isu seksualitas. Sehingga, masih banyak remaja mencari informasi yang tidak akurat untuk menghadapi perubahan perasaan tiba-tiba dan bentuk tubuhnya.

Menurut penelitian sebelumnya, saat ini pemerintah sudah menyediakan layanan kesehatan reproduksi khusus untuk remaja, namun masih belum optimal (Susiana, 2018; Susanti, Octamelia, & Prastyo, 2022). Hal ini dikarenakan banyak remaja yang masih malu bahkan cenderung takut konsultasi. Stigma dan penilaian negatif dari tenaga kesehatan maupun masyarakat juga menjadi pemicu banyaknya remaja tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan ini. Maka sebagian besar remaja masih berusaha mencari informasi dari internet dibanding datang ke pusat layanan kesehatan reproduksi.

Eka Lestari Sitepu^{1*}, Anggi Pramono Siregar², Megawati³

¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

²Akademi Kesehatan Muhammadiyah Temanggung

³STIKes Bustanul Ulum Langsa

Korespondensi penulis: Eka Lestari Sitepu. *Email:ekalestari@ummah.ac.id

Literasi kesehatan reproduksi remaja melalui rekomendasi strategis *platform* sosial media: A literature review

Isu kesehatan reproduksi ini bukan hanya tentang aspek biologis, tetapi juga sangat berkaitan dengan aspek sosial budaya, psikologi, dan hak asasi manusia (Anwar, Rosdiana, Dhirah, & Marniati, 2020). Mempertimbangkan berbagai tantangan diatas dan potensi yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam terkait dengan dinamika pendidikan dan literasi remaja tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian ini dilakukan melalui jurnal-jurnal penelitian sebelumnya. Kajian ini sangat penting dilakukan dalam upaya mengembangkan dasar kebijakan yang berbasis bukti (*evidence-based policy*) dan responsif terhadap kebutuhan remaja saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) dengan metode kualitatif deskriptif. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan terkait literasi kesehatan reproduksi remaja saat ini untuk memperoleh pemahaman mendalam serta menyusun rekomendasi strategis yang relevan.

Proses pencarian literatur dilakukan secara terstruktur menggunakan kata kunci yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Kriteria yang termasuk pada review ini adalah artikel

original, artikel yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia, artikel yang membahas tentang pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dan jurnal terbitan tahun 2017-2024 baik dari jurnal terakreditasi maupun prosiding ilmiah.

Lima jurnal utama yang di analisis dalam studi ini dijadikan sebagai sumber primer, sementara referensi tambahan diperoleh dari sumber kredibel seperti Google Scholar, Garuda Ristekdikti dan Neliti.com. Kriteria inklusi artikel meliputi, peneliti yang fokus pada isu literasi, pengetahuan, atau pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang ada di Indonesia, penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ataupun campuran, dan penelitian yang mencantumkan data empiris dan hasil intervensi. Sedangkan kriteria inklusi meliputi artikel opini atau esai non-empiris dan studi internasional yang tidak memiliki konteks lokal Indonesia.

Prosedur analisis artikel terdiri dari identifikasi dan seleksi artikel, evaluasi kritis, sintesis tematik, dan formulasi rekomendasi. Selanjutnya untuk menjaga validitas dan keterandalan data, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil dari beberapa artikel yang membahas tema serupa, laporan pemerintah, dan laporan lapangan dari institusi pendidikan.

Eka Lestari Sitepu^{1*}, Anggi Pramono Siregar², Megawati³

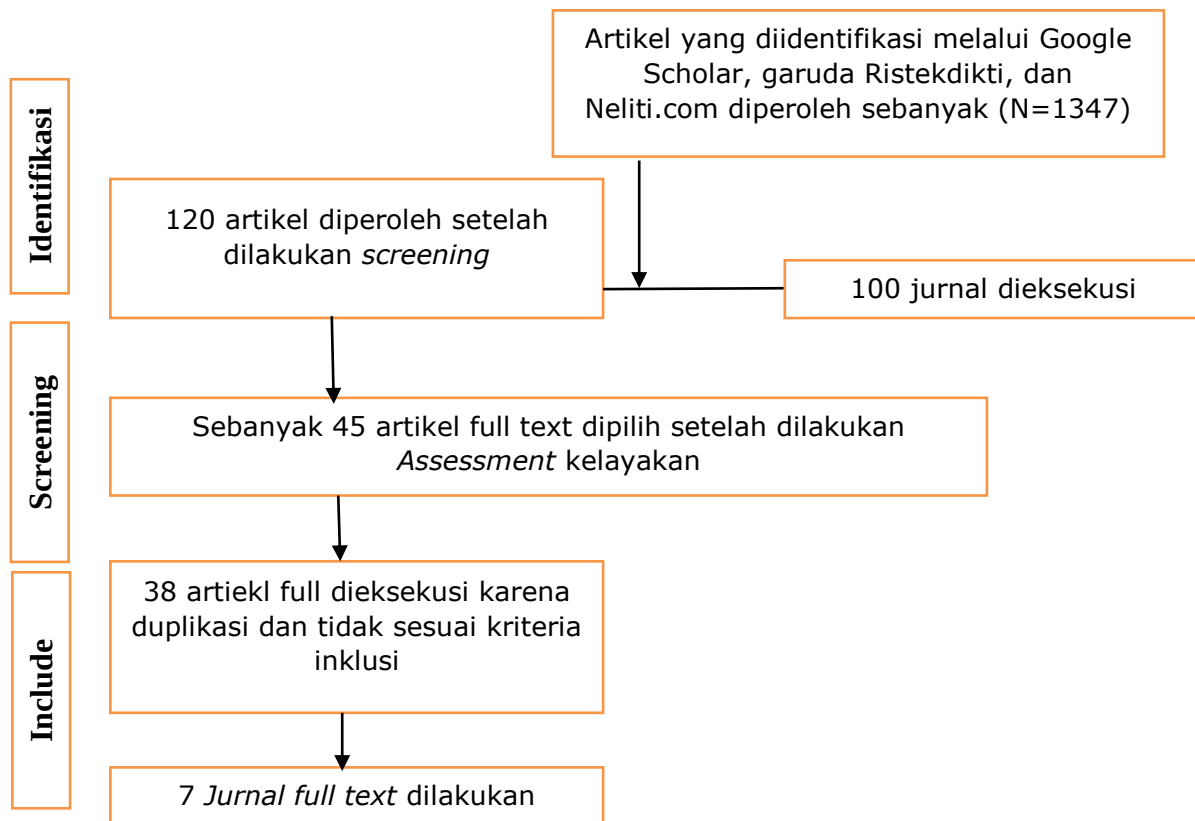
¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

²Akademi Kesehatan Muhammadiyah Temanggung

³STIKes Bustanul Ulum Langsa

Korespondensi penulis: Eka Lestari Sitepu. *Email:ekalestari@ummah.ac.id

HASIL



Gambar PRISMA Flow Diagram

Eka Lestari Sitepu^{1*}, Anggi Pramono Siregar², Megawati³

¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

²Akademi Kesehatan Muhammadiyah Temanggung

³STIKes Bustanul Ulum Langsa

Korespondensi penulis: Eka Lestari Sitepu. *Email:ekalestari@ummah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1809>

Tabel 1. Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Hapisah et al., 2023) (Indonesia)	Untuk memberikan informasi kepada calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan mengenai kesehatan keluarga dan kesehatan reproduksi.	Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan kepada calon ibu sebanyak 50 peserta	Adanya peningkatan pemahaman calon pengantin tentang kesehatan keluarga dan reproduksi
(Nadyanti & Hidayati, 2022) (Indonesia)	Untuk menganalisis kebutuhan media audiovisual yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan media layanan informasi di sekolah.	Penelitian kualitatif deskriptif dengan Wawancara yang dilakukan kepada 5 guru dan 25 siswa	Semua guru dan siswa sebanyak 84% membutuhkan media audio visual interaktif dengan font tepat, ilustrasi, suara, animasi dan latihan soal.
(Lestyoningsih, 2018) (Indonesia)	Untuk mengumpulkan dan menganalisis artikel yang berhubungan dengan implementasi model Kesehatan Reproduksi Berbasis Masalah (KRBM) pada Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) putri	Penelitian dengan literature review pada studi Intervensi secara Nasional	Kesehatan reproduksi remaja putri menjadi isu dibalik masih tingginya angka kematian ibu dan bayi. Kondisi ini diperberat dengan faktor lain seperti, pernikahan dini, kehamilan dini, PMS/IMS, HIV/AIDS, penyakit tidak menular seperti kanker payudara dan leher rahim, aborsi, seks pranikah, gizi dan lain-lain.
(Madinah et al., 2017) (Indonesia)	Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan sebelum dan sesudah	Penelitian kuantitatif dengan <i>desain</i> Pre experimental group pre dan post test. Sampel	Pengetahuan siswa meningkatkan signifikan setelah edukasi menggunakan media Powerpoint dan leaflet (uji Wilcoxon $p <$

Eka Lestari Sitepu^{1*}, Anggi Pramono Siregar², Megawati³¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh²Akademi Kesehatan Muhammadiyah Temanggung³STIKes Bustanul Ulum Langsa

Korespondensi penulis: Eka Lestari Sitepu. *Email:ekalestari@ummah.ac.id

Literasi kesehatan reproduksi remaja melalui rekomendasi strategis *platform* sosial media: *A literature review*

	pemberian pendidikan kesehatan reproduksi	penelitian sebanyak 52 siswa SMP	0.05).
(Rahayu, Suciawati, & Indrayani, 2021) (Indonesia)	Untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap seksual pranikah di SMP Yayasan Pendidikan Cisarua (YPC) Bogor tahun 2021	Penelitian kuantitatif dengan <i>desain</i> Pre experimental group pre dan post test. Sampel penelitian sebanyak 171 siswa	Terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap seksual pranikah setelah edukasi audiovisual ($p = 0.000$)
(Syamsuddin, 2023) (Indonesia)	Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja	Penelitian kuantitatif dengan <i>desain</i> Pre experimental group pre dan post test. Sampel penelitian sebanyak 150 siswa	Terdapat pengaruh pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja pubertas. Sehingga penambahan wawasan ini sangat penting dilakukan secara rutin.
(Setiawati et al., 2022). (Indonesia)	Untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja di SMK Mutiara Bangsa	Penelitian kuantitatif dengan one-group pre-post test design Sampel penelitian sebanyak 97 siswa	Terdapat perubahan nilai rata-rata sikap antara sebelum (68,73) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (87,10). Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang kesehatan reproduksi ($P_v = 0,000$).

Eka Lestari Sitepu^{1*}, Anggi Pramono Siregar², Megawati³

¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

²Akademi Kesehatan Muhammadiyah Temanggung

³STIKes Bustanul Ulum Langsa

Korespondensi penulis: Eka Lestari Sitepu. *Email:ekalestari@ummah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1809>

PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap tujuh studi literatur menunjukkan bahwa literasi kesehatan reproduksi remaja di Indonesia masih menghadapi tantangan kompleks yang mencakup keterbatasan akses informasi, rendahnya kualitas edukasi seksual formal, serta pengaruh budaya dan norma sosial yang kuat. Meskipun demikian, intervensi yang berbasis pendekatan kontekstual, dan penggunaan media yang sesuai terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap remaja (Nurmansyah, Al-Aufa, & Amran, 2013).

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja adalah adanya kesenjangan antara kebutuhan informasi dengan ketersediaan dan kualitas sumber informasi yang ada. Seperti yang ditunjukkan dalam studi pada penelitian sebelumnya yang menyatakan banyak remaja putri di Indonesia lebih takut pada risiko sosial seperti kehilangan keperawanan dan stigma masyarakat dibandingkan dengan risiko medis yang berkaitan langsung dengan kesehatan reproduktif mereka (Lestyoningsih, 2018). Hal ini mencerminkan rendahnya pemahaman terhadap konsep dasar kesehatan reproduksi dan seksualitas yang sehat dan diperparah oleh ketidakmampuan lingkungan sosial (seperti keluarga dan sekolah) dalam menyediakan edukasi yang terbuka dan ilmiah.

Selain itu, kuatnya norma-norma budaya dan agama yang menempatkan pembahasan tentang sebagai hal tabu mengakibatkan remaja kesulitan mengakses informasi yang akurat dan terpercaya. Akibatnya, mereka cenderung memperoleh informasi dari sumber yang tidak valid, seperti media sosial atau teman sebaya yang belum tentu memiliki pemahaman yang benar.

Tampak jelas bahwa intervensi berupa pendidikan kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk

sikap remaja yang lebih positif terhadap isu reproduksi, termasuk dalam hal pendewasaan usia perkawinan dan pengendalian perilaku seksual pranikah (Madinah, Rahfiludin, & Nugraheni, 2017; Rahayu, Suciawati & Indrayani, 2021; (Syamsuddin, 2023; Setiawati et al., 2022). Model intervensi dengan pendekatan pretest-posttest memberikan bukti kuantitatif bahwa informasi yang disampaikan secara sistematis dan terstruktur dapat mengubah pemahaman remaja dalam waktu relatif singkat.

Keberhasilan intervensi ini sangat dipengaruhi oleh metode penyampaian. Penggunaan media audiovisual terbukti lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan materi kesehatan reproduksi kepada remaja (Nadyanti & Hidayati, 2022; Rahayu et al., 2021). Media semacam ini dapat menjembatani kesenjangan Antara konsep-konsep biologis yang abstrak dengan pemahaman yang lebih konkret melalui ilustrasi, suara, dan animasi. Berdasarkan hal tersebut, media edukatif yang inovatif menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas literasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

Selanjutnya, literasi kesehatan reproduksi tidak bisa berdiri sendiri tanpa dukungan lingkungan sosial yang memadai. Hasil kajian penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan guru, orangtua, teman sebaya, dan tenaga kesehatan sangat menentukan dalam keberhasilan program literasi (Lestyoningsih, 2018; Syamsuddin, 2022; Setiawati, Ulfa, & Kridawati, 2022). Lingkungan sosial berfungsi sebagai mediator sekaligus fasilitator dalam menyampaikan nilai-nilai, norma, dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Sisi lain, peran pemerintah dan pembuat kebijakan juga sangat penting. Pendidikan kesehatan reproduksi harus dimasukkan secara sistematis ke dalam kurikulum sekolah dan dilengkapi dengan pelatihan guru serta

Eka Lestari Sitepu^{1*}, Anggi Pramono Siregar², Megawati³

¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

²Akademi Kesehatan Muhammadiyah Temanggung

³STIKes Bustanul Ulum Langsa

Korespondensi penulis: Eka Lestari Sitepu. *Email:ekalestari@ummah.ac.id

Literasi kesehatan reproduksi remaja melalui rekomendasi strategis *platform* sosial media: A literature review

penyediaan media edukasi yang layak. Intervensi yang bersifat lintas sektor. Hal ini seperti yang dicontohkan pada penelitian sebelumnya (edukasi calon pengantin) yang dapat diperluas ke populasi remaja secara umum, khususnya mereka yang berada dalam usia kritis untuk memulai kehidupan seksual dan reproduktif (Hapisah, Rusmilawaty, & Rafidah, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan dari studi literatur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan platform media sosial tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja. Sehingga beberapa implikasi strategis yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja di Indonesia diantaranya integrasi pendidikan kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum sekolah, pengembangan media edukasi yang relevan dan Interaktif, pelatihan bagi tenaga pendidik dan kesehatan, peningkatan peran keluarga dan komunitas, serta penguatan Kolaborasi Lintas Sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., Rosdiana, E., Dhirah, U. H., & Marniati, M. (2020). Hubungan pengetahuan dan peran keluarga dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi di SMP Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 393-403.
- Cahyani, K. O. A., Agushybana, F., & Nugroho, R. D. (2021). Hubungan pola komunikasi orang tua asuh dengan pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi remaja Panti Asuhan Kabupaten Klaten Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 15-25.
- Hapisah, H., Rusmilawaty, R., & Rafidah, R. (2023). Edukasi Dan Pendampingan Calon Pengantin Tentang Kesehatan Keluarga Dan Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Optimalisasi Persiapan Kesehatan Calon Ibu Di Wilayah Kua Kabupaten Banjar Tahun 2023. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 1283-1292.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Data Kasus IMS dan HIV pada Remaja Tahun 2023-2024*. Jakarta: Ditjen P2P. Diakses dari: https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/172231123666a86244b83fd8.51637104.pdf
- Lestyoningsih, I. H. (2018). Implementasi Model Kesehatan reproduksi berbasis masalah pada remaja putri di indonesia Tahun 2018. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(2), 47.
- Madinah, S., Rahfiludin, M. Z., & Nugraheni, S. A. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan (studi pada remaja di SMP Nu 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 332-340.
- Nadyanti, A., & Hidayati, Y. M. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Audiovisual Berbantuan Powerpoint dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6713-6724.
- Nurmansyah, M. I., Al-Aufa, B., & Amran, Y. (2013). Peran keluarga, masyarakat dan media sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 3(1), 16-23.

Eka Lestari Sitepu^{1*}, Anggi Pramono Siregar², Megawati³

¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

²Akademi Kesehatan Muhammadiyah Temanggung

³STIKes Bustanul Ulum Langsa

Korespondensi penulis: Eka Lestari Sitepu. *Email:ekalestari@ummah.ac.id

Literasi kesehatan reproduksi remaja melalui rekomendasi strategis *platform* sosial media: A literature review

- Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap seksual pranikah di SMP Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 1-6.
- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 322-328.
- Susanti, S., Octamelia, M., & Prastyo, Y. (2022). Advokasi Dan Bimbingan Pranikah Tentang Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin. *Borneo Community Health Service Journal*, 2(1), 5-9.
- Susiana, S. (2018). Peran pemerintah daerah dalam penyelenggaraan kesehatan reproduksi (Studi di provinsi jawa tengah dan provinsi kalimantan barat). *Jurnal Aspirasi*, 7(1), 1-16.
- Syamsuddin, S. D. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan pada Remaja Pubertas di SMPN 1 Kapala Pitu Tahun 2022. *Jurnal Midwifery*, 5(1), 27-33.
- UNESCO. (2022). *International Technical Guidance on Sexuality Education : An Evidence-informed Approach*. Paris: UNESCO Publishing, diakses dari: <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000260770>
- World Health Organization. (2023). *Adolescent Sexual and Reproductive Health*. Diakses dari: <https://www.who.int>

Eka Lestari Sitepu^{1*}, Anggi Pramono Siregar², Megawati³

¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

²Akademi Kesehatan Muhammadiyah Temanggung

³STIKes Bustanul Ulum Langsa

Korespondensi penulis: Eka Lestari Sitepu. *Email:ekalestari@ummah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1809>